

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya dalam kemajuan segala bidang guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pembangunan masyarakat yang adil dan merata merupakan salah satu tujuannya. Pemerintah daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia diberikan sebagian kewenangan administratif pemerintah pusat untuk menyelenggarakan dan mengurus urusan pemerintahan dalam rangka percepatan pembangunan tersebut.

Saat ini, setengah dari populasi dunia tinggal di daerah perkotaan dan jumlah ini akan terus bertambah. Penduduk suatu kota pada dasarnya ingin terus berkembang, untuk itu pengelolaan pembangunan perkotaan harus dimanfaatkan dengan baik mengingat lahan yang ada diperkotaan sangat terbatas. Pembangunan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar masyarakat bisa mendiami kota layak ditinggali dan berkeadilan sosial sehingga seluruh anggota masyarakat merasakan manfaat dari pembangunan tersebut.

Seiring perkembangan zaman, hilangnya sikap gotoroyong ditengah masyarakat dalam proses pembangunan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, untuk itu pemerintah dituntut untuk mengeluarkan kebijakan yang dapat menjawab permasalahan pembangunan dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan dapat dilakukan secara merata.

Kota Jambi sebagai wajah ibukota provinsi dan menjadi tolak ukur wilayah di Provinsi Jambi, maka tidak diragukan lagi menjadi prioritas utama pembangunan. Jika melihat permasalahan pembangunan yang tidak merata, hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Kurangnya rekomendasi atau usulan mengenai pembangunan dari masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di daerah, mulai dari kelurahan, kecamatan, hingga kota. Dan kenyataannya bahwa terkadang saran dan usulan yang diberikan masyarakat kepada pemerintah tidak dapat dilaksanakan karena kurangnya anggaran yang memadai.

Kemampuan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana masih mengalami keterbatasan terutama keterbatasan dalam anggaran. Masalah pembangunan merupakan masalah utama dalam sebuah pemerintahan daerah. Oleh karena itu, pemerintah harus mengeluarkan suatu kebijakan khususnya dalam pembangunan agar tidak terjadinya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Dalam membangun kesejahteraan pembangunan masyarakat perkotaan Pemerintahan Kota Jambi mengeluarkan suatu kebijakan yaitu, Program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya. Program ini di atur dalam Peraturan Walikota Jambi Nomor 21 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Masyarakat.

Kebijakan Pemerintah Kota Jambi untuk mempercepat pembangunan yaitu melalui program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu dengan menggunakan swadaya masyarakat yang diinisiasi oleh WaliKota Jambi Syarif Fasha pada tahun

2014. Dengan adanya program ini untuk membangun pembangunan yang adil dan merata berdasarkan pembangunan RT di wilayah Kota Jambi dan mendorong keterlibatan masyarakat. Program ini merupakan program yang memiliki konsep perlibatan secara aktif peran masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Dalam pelaksanaan program, dimana masyarakat yang ingin membangun sarana dan prasarana fisik seperti jalan, drainase, atau pembangunan fisik lainnya cukup mengusulkan melalui RT. Setelah pengusulan ke pihak RT, kemudian RT akan ke pihak Kelurahan dan Kelurahan ke Kecamatan. Jika usulan tersebut diterima maka RT tersebut akan mendapatkan bantuan.

Bantuan pada program ini tidak berupa uang tetapi bantuan yang diberikan yaitu berupa material bahan bangunan yang digunakan untuk membangun jalan, sistem drainase atau bangunan fisik lainnya. Secara singkat program ini memiliki arti memberdayakan masyarakat sekitar, maka bahan bangunan yang telah diberikan akan dikerjakan langsung oleh masyarakat secara swadaya. Kegiatan pembangunan dilakukan secara bergotong royong, dengan adanya program swadaya ini sekaligus membangkitkan kembali jiwa gotong royong masyarakat perkotaan yang mulai memudar. Program unggulan pemerintah Kota Jambi ini diperuntukan khusus lingkungan rukun tetangga yang usulannya tidak dapat diakomodir pada saat musrenbang pemerintah kota. Dengan adanya program ini juga sangat menghemat anggaran pemerintah Kota Jambi dalam melakukan pembangunan.

Pada bulan Juni 2017 program ini telah diakui secara Internasional, khususnya IOPD Award Recognition kategori “Best Citizen Participation” di Montreal Kanada.

Penghargaan tersebut juga menempatkan Kota Jambi dalam daftar 30 dari 7000 wilayah/kota di seluruh dunia dengan inovasi sosial inspiratif, yang mengutamakan perlibatan dan partisipasi masyarakat.

Gambar 1.1
Penghargaan Program Bagkit Berdaya



Sumber: infojambi.com

“Bangkit Berdaya dinilai sebagai inovasi yang unik dan menarik di mata dunia internasional, karena aktifitas pelaksanaannya melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat setempat dalam membantu pemerintah mengakselerasi pembangunan di daerah/kawasannya.hal tersebut sangat langka di dunia ini.” Ujar Fasha setelah menyampaikan presentasinya di University of Quebec Montreal Kanda. IOPD menganggap inovasi ini dapat menjadi bagian dari pengalaman demokrasi partisipatif ditingkat lokal dan internasional tanpa ada kelompok masyarakat yang dikecualikan. ¹

Dapat diketahui bahwa program yang dinisiasi oleh Bapak Walikota Jambi ini sudah mendapatkan pengakuan di tingkat Internasional, dimana program ini telah mendapatkan penghargaan tentang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di event

¹ Infojambi.com

Internasional. Pada tahun 2020 program unggulan ini kembali masuk kedalam Top 99 Inovasi Layanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB.

Pada tahun 2021 program ini, menjadi salah satu inovasi yang diajukan Indonesia pada UNPSA 2021. Tahun 2021 inovasi yang mewakili Indonesia pada ajang UNPSA hanya ada 12 inovasi dari seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Inonesia. UNPSA merupakan ajang penghargaan internasional pada bidang pelayanan publik yang diselenggarakan PBB.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pada peaksanaan program ini Pemerintah Kota Jambi memiliki keseriusan dalam pelaksanaan program. Hal ini didukung banyaknya prestasi yang telah diraih oleh program dalam mewujudkan pembangunan yang merata di Kota Jambi, dimana banyaknya penghargaan yang telah didapatkan pada tingkat internasional maupun nasional.

Dalam perencanaan pembangunan di Kota Jambi permasalahan infrastruktur dan utilitas perkotaan dapat terlihat dari banyaknya ajuan proposal pembangunan skala kecil dari masyarakat yang tergambar dalam musrenbang daerah pada setiap tahunnya. Sampai dengan tahun 2019 terdapat 5.720 usulan masyarakat, tetapi hanya sekitar 10% yang dapat diakomodir oleh Pemerintah Kota Jambi dikarenakan keterbatasan anggaran yang hanya kurang lebih 1.846 Trilliun². Senada dengan pernyataan di atas, Kasi Informasi dan Teknologi Bappeda Kota Jambi juga menyatakan bahwa:

“..bangkit berdaya ada karena Dinas Pekerjaan Umum tidak mungkin bisa menampung semua pembangunan skala kecil karena banyak sekali ajuan dari

² Format Pertanyaan Proposal UNPSA 2021

masyarakat, itu bisa dilihat dari proposal permohonan pembangunan setiap tahunnya pada saat musrenbang. Untuk menjawab permasalahan pembangunan di masyarakat muncullah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bapak Walikota yaitu Program Bangkit Berdaya..” (Febby pada tanggal 17 Juni 2021).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa permasalahan pembangunan di Kota Jambi tidak dapat diakomodir oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Jambi di karenakan banyak sekali ajuan dari masyarakat setiap tahunnya. Sejalan dengan itu Kasubid kesejahteraan masyarakat Bappeda Kota Jambi juga menyatakan:

“..Dengan adanya program bangkit berdaya maka efisiensi anggaran dapat dilakukan, karena pelaksanaan program ini langsung dikerjakan oleh masyarakat. Selain efisiensi anggaran program ini ada karena masyarakat terus berkembang sehingga semakin banyak kebutuhan masyarakat, dengan terbatasnya anggaran pemerintah dan Dinas teknis seperti Dinas Pekerjaan Umum tidak bisa mengcover semua tuntutan masyarakat untuk itu Walikota Jambi mengeluarkan sebuah Inovasi Program Bangkit Berdaya untuk menjawab permasalahan yang ada..” (Doddy pada tanggal 17 Juni 2021).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program ini sebagai solusi penyelesaian permasalahan pembangunan yang ada di wilayah Kota Jambi, dimana dalam pengerjaan pembangunan di Kota Jambi adanya keterbatasan anggaran dan Dinas Teknis seperti Dinas Pekerjaan Umum tidak dapat menampung semua tuntutan masyarakat dalam pengajuan pembangunan utilitas.

Sehubung kompleksnya permasalahan Kota Jambi dalam pembangunan, dimana adanya kesenjangan pembangunan sehingga memerlukan pendekatan yang komperhensif dari pemangku kepentingan. Jika dilihat dari salah satu misi Kepala Daerah Kota Jambi pada periode tahun 2013 hingga 2018 yaitu membangun infrastuktur perkotaan yang merata dan berwawasan lingkungan. Guna mewujudkan

misi membangun ifrastuktur perkotaan yang merata dan berawasan lingkungan, Pemerintah Kota Jambi mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai upaya mempercepat pembangunan yang merata khususnya melalui program unggulan yang diinisiasi oleh Walikita Jambi pada tahun 2014.³

Bedasarkan Peraturan Walikota Jambi No.21 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskam Swadaya, bahwa pada pasal 9 organisasi pelaksana dalam program ini dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kecamatan. Lurah membantu camat dalam melaksanakan kegiatan dengan melakukan pengawasan dan koordinasi. Pelaksana kegiatan pembangunan pada program ini yaitu Ketua Rukun Tetangga.

Sedangkan pada pasal 8 pada pelaksanaan program, masyarakat dapat melakukan pengajuan permohonan pembangunan dimulai dari masyarakat melalui Rukun Tetangga mendaftarkan atau meregistrasi usulan permohonan bantuan melalui mekanisme musyawarah rencana pembangunan kelurahan.

Output pada kegiatan pembangunan program ini yaitu berupa bangunan jalan beton (lingkungan/setapak), bangun poskamling/posyandu, sistem drainase, jembatan kecil, tempat ibadah, dan infrastuktur lainnya yang berskala kecil. Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan staff BAPPEDA Kota Jambi, bahwa:⁴

“...Program ini sudah ada dari tahun 2014 hingga sekarang, konsep pada program ini yaitu konsep gotong royong, anggaran pada bangkirt berdaya

³ Peraturan Walikota Jambi No 42 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Tahun Anggaran 2016

⁴ Wawancara dengan Budi

ini berasal dari APBD kita. Dengan bangkit berdaya diharapkan menumbuhkan rasa memiliki dan rasa peduli ditengah masyarakat, sehingga dengan begitu mereka akan menjaga apa yang telah di bangun seperti jalan lingkungan, drainase, parit dan sebagainya...” (Hasil wawancara dengan Budi hartono staff BAPPEDA Kota Jambi pada 06 DES 2020).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa program ini ada sejak tahun 2014, dimana program ini memiliki ouput pembangunan jalan lingkung, darainase, parit dan sebagainya.

Dalam melaksanakan Program ini berlandaskan Peraturan Wali Kota Jambi No.21/2017/tentang Petunjuk Teknis Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya. Prinsip pelaksanaan kegiatan pada program ini yaitu: ⁵

1. Keadilan.
2. Kemanfaatan.
3. Keterpaduan.
4. Kemitraan.
5. Keterbukaan.
6. Akuntabilitas.
7. Partisipasi.
8. Keberlanjutan.

Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program memiliki 8 prinsip yaitu, keadilan, kemanfaatan, keterpduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi

⁵ jambikota.go.id

dan keberlanjutan. Pelaksanaan program dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip yang ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih dijumpai prinsip yang belum dapat dilaksanakan yaitu pada prinsip keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kasi PMK Kecamatan Kota Baru:⁶

“..pelaksanaan program bangkit berdaya sudah sesuai dengan prinsip yang ditetapkan tetapi pada tahun 2020 program bangkit berdaya tidak dapat dilaksanakan dikarenakan pandemi covid 19..” (Hasil wawancara dengan wito Kasi PMK Kecamatan Kotabaru pada 09 Juli 2021).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan program tidak sesuai dengan prinsip yang ditetapkan sebelumnya, karena tidak adanya pelaksanaan kegiatan pembangunan program pada tahun 2020, hal ini menyebabkan prinsip keberlanjutan dalam pelaksanaan program tidak dapat di realsiasi.

Program ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kecamatan yang ada di wilayah Kota Jambi. Wilayah Kota Jambi terdiri dari 11 Kecamatan dan 61 Kelurahan. Berikut dapat dilihat kecamatan Kota Jambi yang telah melaksanakan program:

Tabel 1.1
Kecamatan dan Kelurahan Yang Telah Melaksanakan Program

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Telanaipura	1. Simpang IV Sipin 2. Buluran kenali 3. Teluk kenali 4. Telanaipura 5. Penyengat rendah 6. Pematang sulur

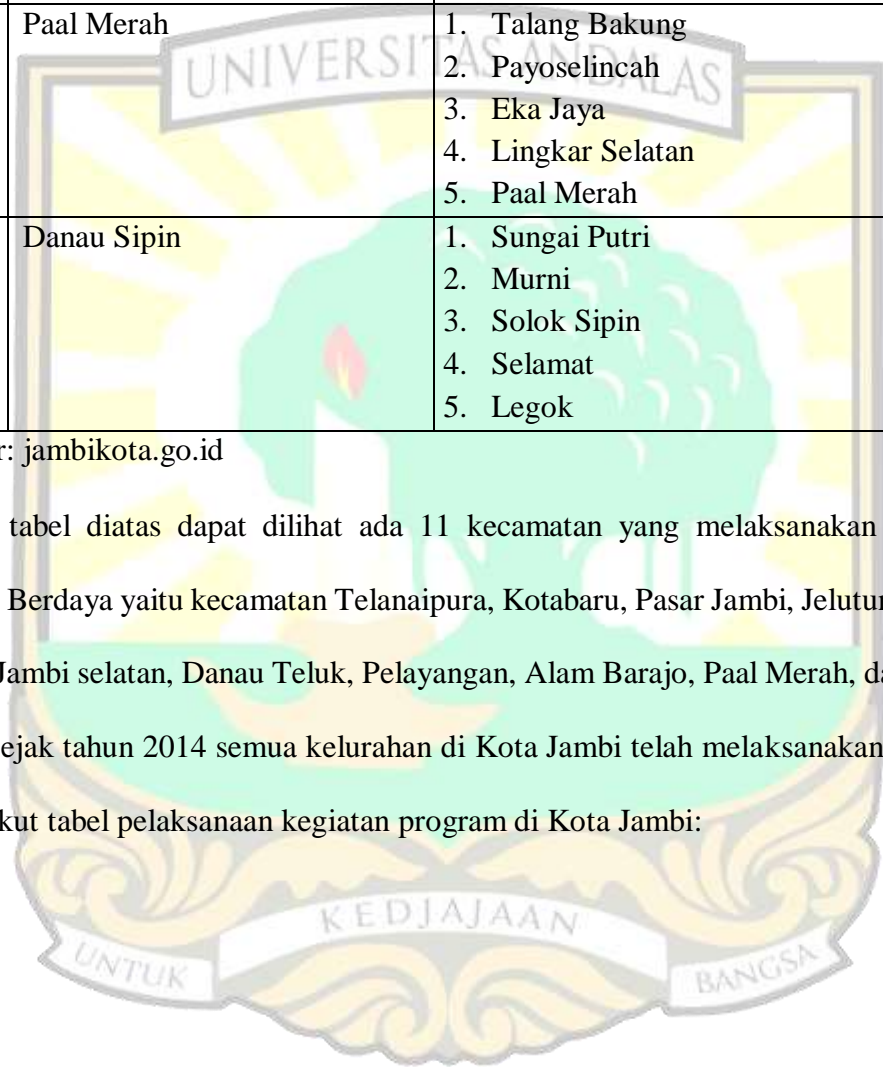
⁶ Wawancara dengan Wito

2.	Kota Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka Karya 2. Simpang III Sipin 3. Paal Lima 4. (KAA) Kenali Asam Bawah 5. (KAB) Kenali Asam Atas
3.	Jelutung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelutung 2. Kebun Handil 3. Cempaka Putih 4. Talang Jauh 5. Lebak Bandung 6. Payo Lebar 7. Handil Jaya
4.	Pasar Jambi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Jambi 2. Beringin 3. Sungai Asam 4. Orang Kayo Hitam
5.	Jambi Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sijenjang 2. Kasang Jaya 3. Talang Banjar 4. Budiman 5. Sulanjana 6. Kasang 7. Tanjung Sari 8. Rajawali 9. Tanjung Pinang
6.	Jambi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasir Putih 2. Tambak Sari 3. The Hok 4. Wijayapura 5. Pakuan Baru
7.	Danau Teluk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasir Panjang 2. Tanjung Raden 3. Olak Kemang 4. Tanjung Pasir 5. Ulu Gedong
8.	Pelayangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arab Melayu 2. Mudung Laut 3. Tengah

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Tahtul Yaman 5. Tanjung Johor
9.	Alam Barajo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenali Besar 2. Rawasari 3. Beliung 4. Mayang Mangurai 5. Bagan Pete
10.	Paal Merah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Talang Bakung 2. Payoselincih 3. Eka Jaya 4. Lingkar Selatan 5. Paal Merah
11.	Danau Sipin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai Putri 2. Murni 3. Solok Sipin 4. Selamat 5. Legok

Sumber: jambikota.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat ada 11 kecamatan yang melaksanakan program Bangkit Berdaya yaitu kecamatan Telanaipura, Kotabaru, Pasar Jambi, Jelutung, Jambi Timur, Jambi selatan, Danau Teluk, Pelayangan, Alam Barajo, Paal Merah, dan Danau Sipin. Sejak tahun 2014 semua kelurahan di Kota Jambi telah melaksanakan program ini, berikut tabel pelaksanaan kegiatan program di Kota Jambi:



Tabel 1.2

Realisasi Program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu yang Berazaskan Swadaya tahun 2014-2019

No	Kecamatan	Kegiatan	Realisasi Fisik					Unit	
			2014	2015	2016	2017	2018		2019
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah		Jumlah
1	Telanaipura	Jalan lingkungan (m)		3304	6913	1051	2083	6087,5	M
		Parit jalan/drainase (m)		565	4936	1030	543	1638	M
		Jembatan kayu				130			
		Poskamling			21	32	6	4	Unit
		Posyandu					2	1	Unit
		Gapura						1	Unit
		Cor bahu jalan						168	M
		Tutup drenase						65	M
		Sepsiteng						10	Titik
Balai pertemuan						2	Unit		
2	Alam Barajo	Jalan lingkungan (m)					4105	10031,5	M
		Parit jalan/drainase (m)					580	476	M
		Jembatan kayu							
		Poskamling						1	Unit
		Posyandu						2	Unit
		Pengecoran jalan dan Box culvert						21	M

3	Kotabaru	Jalan lingkungan (m)	1050	2853	2792	1910	1328,4	11282,3	M
		Parit jalan/drainase (m)				815	389,6	440	M
		Jembatan kayu							
		Poskamling							
4	Pasar	Jalan lingkungan (m)		1540	2430	1521	175	837,5	M
		Parit jalan/drainase (m)		710	500	85		200	M
		Jembatan kayu			24				
		Poskamling			18		3	1	Unit
		Posyandu							
5	Jelutung	Jalan lingkungan (m)				1858,9	1355	4540,9	M
		Parit jalan/drainase (m)				501,4	817	1611	M
		Jembatan kayu							
		Poskamling				3		1	Unit
		Posyandu			3		1		Unit
		MCK			1				Unit
6	Jambi Timur	Jalan lingkungan (m)					1964,5	4421,3	M
		Parit jalan/drainase (m)					265,1	278	M
		Poskamling				21			
		Posyandu				3			
		Penutup Drainase						496,7	M

7	Jambi Selatan	Jalan lingkungan (m)				4137,9	1784	8044	M
		Parit jalan/drainase (m)				137,5	130	620	M
		Jembatan kayu							
		Poskamling							
8	Danau Teluk	Jalan lingkungan (m)	3035,8	4561	5850,1	3062	3445,5	M	
		Parit jalan/drainase (m)				80		M	
		Poskamling		7	6		1	Unit	
		WC		2					
		Posyandu		2		1		Unit	
		Halaman Madrasah				306			
		Pembuatan pemotong Qurban					1	Unit	
9	Pelayangan	Jalan lingkungan (m)			1730	2310	4546,5	M	
		Parit jalan/drainase (m)			120	50	100	M	
		Jembatan kayu							
		Poskamling			11	2			
		Sumur	25		28	12			
		MCK		2	5		4	Unit	
		Posyandu			2	1			
		Balai pertemuan			1	2			
10	Pall Merah	Jalan lingkungan (m)			4034,1	1255	7402,5	M	

		Parit jalan/drainase (m)				1795	150	60,3	M
		Jembatan kayu							
		Poskamling							
11	Danau Sipin	Jalan lingkungan (m)					1079	2230,75	M
		Parit jalan/drainase (m)					471	6855	M
		Jembatan kayu							
		Poskamling				8	7	15	Unit
		Posyandu					1	1	Unit
		Gapura				2		1	
		Turap					35	317,41	M
		Penutup Drainase				6		137	M

Sumber: Dokumen Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Jambi



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa program inovatif yang dikeluarkan oleh Walikota Jambi pertamakali dilaksanakan pada tahun 2014, dimana wilayah yang menjadi pelaksana program pertama kali yaitu Kecamatan Kotabaru. Dari tahun 2014 hingga sekarang kecamatan Kotabaru telah melakukan pembangunan jalan terbesar yaitu 21.215,7 meter.

Kecamatan Kotabaru menjadi pilot project dalam pelaksanaan program ini. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh staff PMK Kecamatan Kota Baru yang khusus memegang Program Bangkit berdaya yang menyatakan bahwa:⁷

“...Kota baru menjadi pilot project dalam pelaksanaan program bangkit berdaya karena kota baru merupakan wilayah kecamatan paling besar. Perlibatan masyarakat pada program ini dimulai dari musrenbang kelurahan, musrenbang kecamatan, kemudian baru dimasukan ke dalam e-planning, wilayah yang di pilih dalam melakukan pembangunan berdasarkan panjang lebar jalan yang akan dibangun, dimanana biaya dalam pembangunan tidak boleh lebih dari 50 juta. Masyarakat sendiri yang merencanakan, melaksanakan, dan dia juga yang nerima hasil, jadi kalau mereka tidak melaksanakan dengan maksimal berarti jalan mereka tidak bagus, bagus atau tidak hasil akhirnya itu tergantung masyarakat sendiri...”
(Hasil wawancara dengan Nina staff PMK Kecamatan Kota Baru pada 22 DES 2020)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Kotabaru menjadi wilayah pertama yang melaksanakan program. Usulan dari masyarakat akan di masukan ke dalam e-planning dan setelahnya akan dipilih wilayah yang akan mendapat

⁷ Wawancara dengan Nina

bantuan dalam pembangunan, masyarakat sendiri yang akan melaksanakan pembangunan sekaligus pengawasan sehingga jika pelaksanaan dilakukan dengan maksimal maka masyarakat itu pula yang merasakan hasilnya.

Lebih lanjut staff PMK Kecamatan Kotabaru menjelaskan kembali bahwa:

“..usulan musrenbang banyak yang tidak dapat diakomodir oleh PU, dan dana pembangunan juga terbatas apalagi untuk lokasi yang kecil, pasti lebih mendahulukan ketempat lebih besar. Sehingga pembangunan kecil dengan nominal yang kecil dimasukan ke Program Bangkit Berdaya pada saat Musrenbang Kecamatan..” (Hasil wawancara dengan Nina staff PMK Kecamatan Kotabaru pada 29 DES 2021)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa usulan pembangunan yang masuk pada program ini yaitu pada saat musrenbang, dimana pembangunan yang diajukan merupakan pembangunan yang berskala kecil tidak lebih dari 50 juta, dan yang tidak dapat diakomodir oleh Dinas Pekerjaan Umum.

Realisasi anggaran pada pelaksanaan program ini di Kecamatan Kotabaru dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Pelaksanaan Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru Tahun 2017-2019

No	Tahun	Kelurahan	Lokasi	Kegiatan	Volume	Dana
1	2017	Simpang III Sipin	Rt 14	Jalan	2x100 m.	16.362.625
			Rt 26	Jalan	3x 65m.	16.163.598
			Rt 32	Jalan	2X159 m.	27.139.100
			Rt 33	Jalan	3 x55 m.	13.947.535

			Rt 33	Drainase	50 m.	9.996.533
			Rt 43	Jalan	3x40 m.	10.395.145
		Kenali Asam Bawah	Rt 08	Jalan	3 x 60	14.947.690
			Rt 08	Jalan	1,5 x 150	19.491.315
			Rt 18	Drainase	100 m.	47.077.530
			Rt 29	Jalan	3x 150 m.	40.646.210
			Rt 45	Jalan	2x 160 m.	26.675.260
		Sukakarya	Rt 01	Jalan	1,5X21 m.	2.952.520
			Rt 05	Drainase	153 m.	30.340.265
			Rt 07	Jalan	3 x100 m	26.447.800
			Rt 10	Jalan	3X140 m.	34.716.640
			Rt 13	Jalan	3 x 70 m	17.625.920
		Kenali Asam Atas	Rt 05	Jalan	1,5x150 m.	19.474.590
			Rt 17	Jalan	2x200 m.	33.441.080
			Rt 14	Drainase	68 m.	10.782.050
			Rt 15	Drainase	75 m.	12.278.380
			Rt 25	Drainase	244 m.	39.169.950
		Paal V	Rt 11	Jalan	3x55 m.	13.930.810
			Rt 27	Jalan	3x85 m.	21.177.753
			Rt 36	Drainase	125 m.	37.318.548
			Rt 35	Jalan	3x150 m.	36.401.182
Jumlah						578.900.028
2	2018	Simpang III Sipin	RT 03	Jalan	100 x 2,2 m	18.187.686
			RT 17	Drainase	150 m	14.761.929
			RT 02	Drainase	80 m	7.873.029
			RT 25	Jalan	100 x 3 m	24.352.552
		Paal V	RT 06	Jalan	100 x 3 m	25.570.292
			RT 11	Jalan	105 x 3 m	24.375.004

			RT 13	Jalan	100 x 1,5 m	12.815.880
		Kenali Asam Bawah	RT 06	Box Culiver	9,6 x 1 m	8.319.875
			RT 18	Drainase	50 m	6.414.292
			RT 32	Jalan	95 m	22.980.501
			RT 31	Jalan	110 x 3 m	28.743.428
		Kenali Asam Atas	Rt 14	Jalan	94,4 x 2 m	15.713.541
			Rt 19	Drainase	94 m.	8.927.422
			Rt 18	Jalan	124 x 2 m	20.733.222
			Rt 24	Jalan	123 x 2 m	20.544.540
		Sukakarya	Rt 09	Jalan	50 x 3 m	12.176.276
			Rt 18	Jalan	80 x 3 m	19.482.042
			Rt 14	Jalan	77 x 3 m	18.751.465
			Rt 11	Jalan	70 x 3 m	15.811.523
Jumlah						326.534.500
3	2019	Kenali Asam Atas	Rt 06	Jalan	75x2	13.022.527
			Rt.08	Jalan	150x2,5	30.749.267
			Rt 15	Jalan	96x2	16.646.470
			Rt 16	Jalan	93x2,5	19.979.191
			Rt 18	Jalan	144x2	24.969.705
			Rt 19	Jalan	158x2	27.099.807
			Rt. 25	Jalan	57x2	9.987.882
			Rt. 24	Jalan	112x2	18.264.414
			Rt 22	Parit	200	35.023.115
			Rt 23	Parit	60	4.876.649
		Kenali Asam Bawah	Rt 33	Jalan	180x3	42.560.029
			Rt 36	Jalan	150x3	36.518.945
			Rt 11	Jalan	207x2	33.292.939
			Rt 20	Jalan	160x3	37.661.415

		Rt 16	Jalan	100x2	16.646.541
		Rt 41	Jalan	130x3	31.658.318
	Paal V	Rt 26	Jalan	147x3	36.545.868
		Rt 11	Jalan	155x3	36.545.868
		Rt 12	Jalan	98x2,5	20.535.191
		Rt 01	Jalan	98x3	24.287.668
		Rt 37	Jalan	100x3	24.763.223
		Rt 14	Jalan	90x2,5	18.770.107
		Rt 20	Jalan	73x3	18.264.414
		Rt 06	Jalan	80x2,5	16.691.675
		Rt 35	Jalan	196x3	48.705.105
	Simpang Iii Sipin	Rt 30	Jalan	200x3	48.687.265
		Rt 10	Jalan	60x3	14.611.530
		Rt 13	Jalan	150x2,5	30.749.267
		Rt 16	Jalan	200x2,7	45.622.672
		Rt 19	Parit	110	19.262.713
		Rt 21	Parit	70	12.044.289
		Rt 33	Jalan	72x2,5	15.169.638
	Sukakarya	Rt 12	Jalan	98,5x3,5	27.782.509
		Rt 14	Jalan	140x3	34.093.573
		Rt 07	Jalan	85x3	20.699.670
		Rt 13	Jalan	30x3	7.305.766
		Rt 16	Jalan	85x3	20.699.670
		Rt 04	Jalan	200x3	48.705.105
Jumlah					989.500.000

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembangunan pada Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru merupakan pembangunan yang tidak lebih dari 50 juta. Dari tabel diatas pembangunan terbesar pada tahun 2019 sebanyak 989.500.000 juta.

Dengan adanya program ini di Kecamatan Kotabaru diharapkan dapat terwujudnya pembangunan yang merata dan dapat memberi manfaat kepada masyarakat khususnya wilayah yang memiliki fasilitas umum yang tidak layak. Sejalan dengan ini peneliti melakukan wawancara terkait manfaat yang dirasakan oleh masyarakat kecamatan Kotabaru:

“..pelaksanaan bangkit bedaya saya ikut melaksanakannya, dulu di Rt saya jalan masih tanah sekarang Alhamdulillah sudah di cor. Dengan adanya program ini manfaatnya sangat dirasakan oleh kami, menurut saya pembangunan di Kota Jambi saat ini sudah bagus..” (Saiful Answar, masyarakat Rt 23 Kelurahan Pal5, 27 September 2021)

Sejalan dengan pernyataan diatas, salah satu masyarakat kecamatan Kotabaru juga menyatakan bahwa:

“..dengan adanya program ini sangat bersyukur dan berterimakasih, karena dulunya jalan di tempat kami tanah, setiap hujan becek. Sekarang jalannya sudah beton, ini sangat membantu aktivitas kami..” (Sumiati, masyarakat Rt 09 Kelurahan Kenali Asam Bawah, 27 September 2021)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa manfaat dari program ini telah dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Kotabaru, dimana sebelum adanya program ini jalan di lingkungan mereka sangat tidak layak. Setelah adanya program bangkit berdaya jalan lingkung di wilayah mereka sudah bagus sehingga memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari hari. Berikut pelaksanaan program Bangkit Berdaya di Kecamatan Kotabaru:

Gambar 1.2
Pelaksanaan Program di Kecamatan Kotabaru



Sumber: Laporan Bangkit Berdaya Kecamatan Kotabaru Tahun 2019

Pada gambar diatas dapat dilihat kondisi jalan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pembangunan pada program, saat dilaksanakannya kegiatan pembangunan masyarakat yang mengerjakan secara bergotongroyong, sehingga dengan adanya program ini jalan lingkung di Kecamatan Kotabaru sudah tidak becek lagi ketika hujan. Dengan adanya program ini sangat berdampak positif untuk memudahkan aktivitas masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan temuan awal peneliti di Kecamatan Kotabaru, ditemukan berbagai perspektif dari masyarakat Kecamatan Kotabaru terkait Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya. Hal ini dilandasi oleh cara pandang sebagian individu yang merasa bahwa dalam pembangunan seharusnya dikerjakan oleh pemerintah Kota Jambi bukan oleh masyarakat, selain itu karena penduduk Kecamatan Kotabaru sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Swasta yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak terlibat penuh

dalam pelaksanaan program. Hal ini juga disampaikan oleh staff PMK Kecamatan Kotabaru:

“..terkadang memang ada sebagian wilayah yang beranggapan kalau itu tugas pemerintah, tapi mau gimana lagi dinas PU tidak dapat mengakomodir semua ajuan masyarakat apalagi ini pembangunan skala kecil..” (Nina, pada tanggal 16 Juni 2021)

Sejalan dengan itu peneliti juga mewawancarai staff bidang kesejahteraan masyarakat Bappeda Kota Jambi:

“..itukan program gotong royong, masyarakat Kotabaru kebanyakan pegawai negeri dan swasta yang kerja dari pagi sampai sore dari senin sampai jumat jadi waktu pengerjaannya tidak efektif di hari kerja, walaupun waktu pekerjaan program ini bisa dilakukan di hari sabtu dan minggu tetapi ada sebagian wilayah yang lebih memilih untuk membayar upah..” (Ilham, Pada tanggal 24 Desember 2021)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat Kecamatan Kotabaru ikut dalam pelaksanaan Program. Pemerintah Kota Jambi dalam merencanakan Program sudah diatur dalam Peraturan Wali Kota Jambi No.21 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya. Berdasarkan petunjuk teknis program ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan pada masyarakat semangat gotong royong dan rasa memiliki terhadap obyek yang dibangun bersama pemerintah di Kota Jambi. Adapun sasaran program yaitu meningkatkan partisipasi swadaya masyarakat dengan bergotong-royong. Namun dalam pelaksanaannya terdapat wilayah yang tidak bergotong-royong secara langsung. Hal ini dapat di ketahui pada kutipan wawancara dengan staff PMK Kecamatan Kotabaru Berikut ini:

“..terkadang ada disuatu wilayah yang mendapatkan bantuan program bangkit berdaya tidak banyak masyarakat yang berusia produktif sehingga biasanya

mereka meng-upahkan pekerjaan pembangunan tersebut..” (Nina pada tanggal 25 Agustus 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat di ketahui dalam pelaksanaannya di Kecamatan Kotabaru pada umumnya masyarakat terlibat langsung dalam melakukan pembangunan dengan bergotongroyong. Namun terdapat beberapa wilayah yang memiliki keterbatasan seperti waktu, dan keterbatasan tenaga dikarenakan usia masyarakat yang sudah tidak produktif, meskipun memiliki keterbatasan dalam melaksanakan program, mereka tidak menghilangkan tanggung jawabnya untuk tetap bergotong royong melalui iuran dalam membayar upah tukang bangunan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan pada program ini, di Kecamatan Kotabaru setiap akan dilaksanakannya suatu pembangunan di keluarkannya Surat Keputusan Camat Kotabaru (SK). Surat Keputusan Camat Kotabaru Kota Jambi dalam pelaksanaan program memuat tentang pembentukan Tim Verivikasi, Monitoring, dan Evaluasi Program Bangkit Berdaya Kecamatan Kotabaru. Hal ini dapat diketahui pada kutipan wawancara dengan ibu Nina staff PMK Kecamatan Kotabaru:

“..Pada saat akan dilaksanakan program ini biasanya camat akan mengeluarkan sk untuk pelaksanaan program, jadi mulai dari verifikasi, monitoring, dan evaluasi sudah ada timnya sendiri..” (Nina pada tanggal 09 Juli 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program di Kecamatan Kotabaru memiliki surat keputusan sehingga setiap individu yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut sudah memiliki tanggung jawab dalam menajalakan tugasnya.

Berdasarkan Petunjuk Teknis tim monitoring, evaluasi dan pelaporan meliputi perangkat kecamatan dan kelurahan terkait dalam pelaksanaan program. Camat

menyampaikan laporan realisasi yang berisi pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kepada Walikota Jambi melalui Bappeda Kota Jambi. Setelah kegiatan di laksanakan masyarakat membuat pelaporan penyelesaian pekerjaan yang diserahkan kepada pihak kecamatan dan di masukan ke aplikasi yang bernama e-babe. Selanjutnya kecamatan akan memberikan hasil laporan tersebut kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Jambi, Bappeda yang melakukan pelaporan ke Walikota Jambi. Untuk pengawasan langsung dalam pelaksanaan program bangkit berdaya di Kecamatan Kotabaru dilakukan oleh pihak kecamatan, kelurahan, dan KSM. Ini sejalan dengan pendapat kasi PMK Kecamatan Kota Baru:

“..Pengawasan pada program ini setiap setelah dilaksanakan kegiatan adanya laporan berupa dokumen yang kami serahkan ke Bappeda. Untuk pengawasan langsung sendiri itu dari pihak kecamatan, kelurahan dan KSM (kelompok swadaya masyarakat). Pihak kelurahan biasanya lebih ke pengawasan objek misalnya jika yang di akan dibangun jalan di lokasi A jangan sampai pindah ke lokasi yang lain..” (Hasil Wawancara dengan Wito Kasi PMK Kecamatan Kota Baru pada 21 Desember 2020).

Sejalan dengan pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan staff PMK Kecamatan Kotabaru:

“..yang melakukan pengawasan pada pelaksanaan program ini dari pihak kecamatan, bidang PMK, kelurahan, Rt, Kelompok swadaya masyarakat. Setelah pelaksanaan pembangunan tidak ada pengawasan lebih lanjut dari kami. Jika masyarakat ingin bangunannya lebih tahan lama ya mereka harus merawatnya..” (Hasil Wawancara dengan Nina staff PMK Kecamatan Kota Baru pada 22 September 2021).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan pada pelaksanaan program ini di Kecamatan Kotabaru dilakukannya pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan

Kotabaru yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan pada saat pembangunan, dan pengawasan tidak langsung pada program ini berbentuk dokumen.

Dalam pelaksanaan suatu program, motivasi sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program bangun kelurahan secara intensif dan terpadu yang berazaskan swadaya pemerintah Kota Jambi khususnya Kecamatan memiliki keseriusan dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan program. Hal ini didukung banyaknya prestasi yang telah diraih oleh program, dimana program ini mendapatkan penghargaan tingkat internasional maupun nasional. Pada tahun 2021 program unggulan Kota Jambi ini menjadi salah satu nominasi inovasi perwakilan Indonesia dalam bidang pelayanan publik yang diselenggarakan oleh PBB pada UNPSA 2021. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Kasubid Kesejahteraan Masyarakat Bappeda Kota Jambi:

“...Program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya ini merupakan inovasi yang dikeluarkan Walikota kita pak Fasha yang sudah mendunia. Program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya merupakan inovasi besar yang sudah dikembangkan, bahkan sudah mendapatkan penghargaan IOPD Award Recognition kategori “Best Citizen Participation” di Montreal Kanada pada tahun 2017, selain itu melalui Program ini Kota Jambi juga menjadi Nominator Peace Prize for Local Government di Bogota pada UCLG 2016 atas program-program inisiatif lokal dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan masyarakat. Pada tahun 2020 Program Bangkit Berdaya kembali masuk kedalam Top 99 Inovasi Layanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB. Tahun 2021 Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya menjadi salah satu inovasi yang diajukan Indonesia pada UNPSA 2021. Dengan adanya program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya ini telah banyak penghargaan yang didapatkan baik nasional maupun internasional, dan dengan adanya program ini Kota Jambi semakin dikenal oleh banyak orang”. (Hasil wawancara dengan

Bapak Doddy Maryanto, SH. Kasubid Kesejahteraan Masyarakat Bappeda
Kota Jambi pada 10 Maret 2022)

Dari wawancara di atas dapat diketahui telah banyak prestasi atau penghargaan yang diperoleh dari program ini. Dengan banyaknya prestasi yang telah didapatkan pada program ini dapat kita ketahui bahwa Pemerintah Kota Jambi khususnya Kecamatan memiliki keseriusan dalam melaksanakan program, penghargaan-penghargaan yang didapat menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksana program agar tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, dalam pelaksanaan program bangun kelurahan secara intensif dan terpadu yang berazaskan swadaya masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan program secara bersama-sama. Dimana pelaksanaannya dilakukan secara bergotongroyong, masyarakat turun langsung untuk melakukan pembangunan secara bersama-sama. Masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program karena aktivitas pekerjaan, tidak menghilangkan tanggung jawabnya untuk melaksanakan program, biasanya mereka bersama-sama membayar upah tukang dalam pelaksanaan pembangunan program. Dengan ini dapat dilihat tingginya motivasi masyarakat dalam pelaksanaan program, dimana adanya swadaya masyarakat baik secara langsung ikut turun melaksanakan pembangunan, maupun swadaya lainnya berupa uang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Sekretaris Camat Kotabaru:

“...dengan adanya program ini masyarakat sangat senang dan sangat merasa terbantu karena efek dari pembangunan dalam program ini langsung dirasakan oleh masyarakat. Pengerjaan pembangunan dalam program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya langsung dikerjakan oleh masyarakat itu sendiri dengan cara

bergotong royong, program ini memiliki tujuan meningkatkan partisipasi swadaya masyarakat dengan bergotong royong. Partisipasi masyarakat tidak hanya dalam bentuk tenaga, misalnya saat pelaksanaan pembangunan masyarakat dengan suka rela membawa makanan seperti makan siang, kue dan minum untuk orang yang mengerjakan pembangunan tersebut. Terkadang dalam suatu wilayah ada masyarakatnya yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu dalam melaksanakan pembangunan, biasanya mereka secara swadaya sepakat untuk membayar upah tukang, mereka tidak melepas tanggungjawab mereka begitu saja”. (Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Asmy Saputra, S.STP. Sekretaris Camat Kotabaru pada 10 Maret 2022).

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa tingginya motivasi dalam pelaksanaan program ini di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi secara swadaya dengan bergotong royong. Dimana pada saat pelaksanaan program dikerjakan langsung oleh masyarakat secara bersama-sama. Swadaya dalam pelaksanaan pembangunan ini tidak hanya dengan tenaga saja, banyak swadaya masyarakat yang lain seperti membawa makan siang, kue, air minum, bahkan terkadang ada satu wilayah yang memilih untuk membayar upah tukang secara swadaya.

Sebagai leading sector dalam pelaksanaan program ini, Kecamatan Kotabaru juga memberikan motivasi kepada masyarakat dalam melaksanakan program dengan memberikan semangat secara langsung yaitu dengan cara turun ke lapangan pada saat pelaksanaan program. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Camat Kotabaru:

“...kami selalu mengadakan silaturahmi bersama antara Rukun Tetangga dan warga, sehingga dengan adanya silaturahmi ini menimbulkan ikatan emosional antara pimpinan dan masyarakat dan akan menimbulkan kebersamaannya. Dengan bersama-sama program ini dapat berjalan sesuai yang kita harapkan, guna untuk motivasi dari pada prinsip program yaitu mempercepat pembangunan, pemerataan pembangunan, semangat gotong royong, semangat silaturahmi, dan rasa memiliki dari apa yang kita bangun bersama-sama. Silaturahmi yang sering kita lakukan yaitu turun

langsung ke masyarakat untuk melihat apa saja yang terjadi dimasyarakat. Salah satu contoh silaturahmi yang sering saya lakukan yaitu setiap ada undangan dari masyarakat biasanya saya datang, dengan itu rasa emosional saya dan masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya”. (Hasil wawancara dengan Bapak Jauharul Ihsan, SH. Camat Kotabaru pada 15 Maret 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui motivasi yang diberikan Camat Kotabaru sebagai pemimpin di wilayahnya, dalam pelaksanaan program yaitu dengan cara turun langsung ke masyarakat sehingga menimbulkan ikatan emosional antara pemimpin dan masyarakatnya. Dengan adanya ikatan emosional ini akan menimbulkan kebersamaan, dimana dengan kebersamaan ini diharapkan program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa Program Bangun Kelurahan Secara Intensif dan Terpadu yang Berazaskan Swadaya penting untuk dilaksanakan, hal ini tidak hanya dilihat dari pemerintah tetapi juga dilihat dari masyarakat, dimana masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan program. Motivasi yang dimiliki berupa tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, yang terbagi menjadi dua bentuk yang pertama yaitu masyarakat yang langsung ikut serta dalam proses pembangunan seperti bergotongroyong, berperan menjadi tukang bangunan dalam proses pembangunan. Yang kedua tidak hanya secara langsung ikut dalam membangun, akan tetapi terdapat masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk memberikan swadaya seperti makanan, minuman, bahkan sebagian masyarakat menambahkn bahan bangun agar hasil yang didapat lebih baik dari yang direncanakan. Masyarakat yang tidak dapat melaksanakan program secara langsung

tidak menghilangkan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, mereka secara swadaya membayar upah tukang dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Dengan ini dapat diketahui tingginya motivasi masyarakat Kota Jambi dalam pelaksanaan program. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti Perspektif Pelaksanaan Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru di Kota Jambi, menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh John F Mee, pada teori John F Mee terdapat beberapa indikator yaitu Planning, Organizing, Motivating, dan Controlling.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pelaksanaan Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru sehingga dengan adanya program ini pembangunan di Kota Jambi merata. Seperti yang kita ketahui jika pembangunan disuatu daerah merata maka meningkatnya kualitas pelayanan dan meningkatnya kepuasan masyarakat. Untuk itu peneliti ingin meneliti dengan judul “Perspektif Pelaksanaan Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru di Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu, Bagaimana Pelaksanaan Program Bangun

Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Program Bangun Kelurahan Secara Intensif Dan Terpadu Yang Berazaskan Swadaya Kecamatan Kotabaru di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai Perspektif pelaksanaan suatu program. Dan untuk mengembangkan ilmu administrasi publik khususnya dalam bidang manajemen publik dan memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori di bidang administrasi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh sebelumnya dimasa perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk bergelar Sarjana Administrasi Publik. Selain itu, penelitian ini berpotensi untuk memperkaya kajian yang membahas pelaksanaan program di dalam Pemerintahan. Dan dapat menjadi acuan aktor pelaksana dalam pelaksanaan program ini di Kota Jambi.